

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang terdapat pada website (www.bi.go.id), data yang digunakan sebanyak 82 sesuai data bulanan Bank Syariah Mandiri periode Januari 2010 sampai dengan Oktober 2016.

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *chek-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau

belum tentu ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹

Metode analisis pengolahan data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif yang memandang suatu realisasi itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur. Hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil, dan menginterpretasikan hasil.

Metode dokumentasi digunakan sebagai dasar untuk menganalisa data dan mengolahnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi yang telah dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri periode 2010 sampai dengan Oktober 2016.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Rentabilitas (Variabel Dependen = Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rentabilitas bank syariah. Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 274-275.

meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut dalam periode tertentu. Penelitian kuantitatif faktor rentabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan komponen *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan dua cara yaitu, membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset dan laba setelah pajak dengan ekuitas. Semakin besar ROA dan ROE suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset serta ekuitas. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva serta pasiva dalam menekan biaya atau meningkatkan pendapatan.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tentang penilaian Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsi syariah tentang *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Penilaian Kesehatan Bank Umum

NO	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	ROA	ROA > 1,5%	1,25% < ROA	0,5% < ROA ≤ 1,25%	0% < ROA ≤ 0,5%	ROA ≤ 0%
		ROE > 15%	12,5% < ROE	5% < ROE ≤ 12,5%	0% < ROE ≤ 5%	ROE ≤ 0%

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP/2011

2. Pembiayaan *Murabahah* (Variabel Independen)

Pembiayaan *murabahah* (MBA), pembiayaan berakad jual beli. Pembiayaan *murabahah* pada dasarnya merupakan kesepakatan antara bank syariah sebagai pemberi modal dan nasabah (debitur) sebagai peminjam. Prinsip yang digunakan adalah sama seperti pembiayaan *Bai'u Bithaman Ajil*, hanya saja proses pengembaliannya dibayarkan pada saat jatuh tempo pengembaliannya.² Semakin besar pembiayaan *murabahah*, maka semakin besar pula tingkat rentabilitas yang diperoleh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap tinggi rendahnya rentabilitas bank. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertumbuhan *murabahah* sebagai variabel independen (MBA). Dalam

² Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hlm. 11.

menghitung pertumbuhan *murabahah* diperlukan rumus sebagai berikut:

$$MBA = \frac{mba T - mba (t-1)}{mba (t-1)}$$

Keterangan:

MBA : Pertumbuhan *murabahah*

mba t : Penyaluran *murabahah* pada bulan tersebut

mba (t-1) : Penyaluran *murabahah* pada bulan sebelumnya

3. Pembiayaan *Istishna'* (Variabel Independen)

Istishna' adalah kontak order yang ditandatangani bersama antara pemesan dengan produsen untuk pembuatan suatu jenis barang tertentu atau suatu perjanjian jual beli dimana barang yang akan diperjualbelikan belum ada.³ Semakin besar pembiayaan *istishna'*, maka semakin besar pula tingkat rentabilitas yang diperoleh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya pembiayaan *istishna'* berpengaruh terhadap tinggi rendahnya rentabilitas bank. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertumbuhan *istishna'* sebagai variabel independen (IST). Dalam menghitung pertumbuhan *istishna'* diperlukan rumus sebagai berikut:

$$IST = \frac{ist T - ist (t-1)}{ist (t-1)}$$

Keterangan:

IST : Pertumbuhan *istishna'*

³ Muhammad, Sistem & Prosedur Operasional Bank Syariah, Yogyakarta: UII Press, 2000, hlm. 33.

ist T : Penyaluran *istishna* ' pada bulan tersebut

ist (t-1) : Penyaluran *istishna* ' pada bulan sebelumnya.

4. Pembiayaan Bagi Hasil (Variabel Independen)

Pembiayaan bagi hasil terbagi menjadi dua yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* (MDA), pembiayaan dengan akad *syirkah* (bagi hasil), adalah suatu perjanjian pembiayaan antara bank syariah dan nasabah dimana bank syariah menyediakan dana untuk menyediakan modal kerja sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya. Jenis usaha yang dimungkinkan untuk diberikan pembiayaan adalah usaha–usaha kecil seperti pertanian, industri rumah tangga, dan perdagangan. Pembiayaan *musyarakah* (MSA), pembiayaan akad *syirkah* (bagi hasil), adalah penyertaan bank syariah sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antara risiko dan keuntungan ditanggung bersama secara berimbang dengan porsi penyertaan.⁴

Semakin besar pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, maka semakin besar pula tingkat rentabilitas yang diperoleh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap tinggi rendahnya rentabilitas bank. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertumbuhan *mudharabah* dan *musyarakah* sebagai variabel

⁴ Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2001, hlm. 11.

independen (BASIL). Dalam menghitung pertumbuhan *mudharabah* dan *musyarakah* diperlukan rumus sebagai berikut:

$$\text{BASIL} = \frac{\text{basil T} - \text{basil (t-1)}}{\text{basil (t-1)}}$$

Keterangan:

BASIL : Pertumbuhan bagi hasil

basil T : Penyaluran bagi hasil pada bulan tersebut

basil (t-1) : Penyaluran bagi hasil pada bulan sebelumnya.

5. Pembiayaan *Ijarah* (Variabel Independen)

Undang-undang Sipil Islam kerajaan Jordan Uni Emirat Arab (UAE) mendefinisikan *ijarah* sebagai berikut, *ijarah* atau sewa yaitu memberi penyewa kesempatan untuk mengambil pemanfaatan dari barang sewa untuk jangka waktu tertentu dengan imbalan yang besarnya telah disepakati bersama.⁵ Semakin besar pembiayaan *ijarah*, maka semakin besar pula tingkat rentabilitas yang diperoleh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya pembiayaan *ijarah* berpengaruh terhadap tinggi rendahnya rentabilitas bank. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertumbuhan *ijarah* sebagai variabel independen (INJ). Dalam menghitung pertumbuhan *ijarah* diperlukan rumus sebagai berikut:

$$\text{INJ} = \frac{\text{ija T} - \text{ija (t-1)}}{\text{ija (t-1)}}$$

⁵ Muhammad, *Sistem & Prosedur Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2000, hlm. 33.

Keterangan:

IJA : Pertumbuhan *ijarah*

ija T : Penyaluran *ijarah* pada bulan tersebut

ija (t-1) : Penyaluran *ijarah* pada bulan sebelumnya.

D. Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Setelah memperoleh data, selanjutnya peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut dengan melakukan analisis regresi. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel atau lebih. Dalam pengolahan datanya menggunakan Eviews 9, adapun formula atau rumus yang digunakan dari regresi linier berganda yaitu:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 MBA + \beta_2 IST + \beta_3 BASIL + \beta_4 INJ + u$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 MBA + \beta_2 IST + \beta_3 BASIL + \beta_4 INJ + u$$

Dimana:

ROA = Tingkat Rentabilitas ROA

ROE = Tingkat Rentabilitas ROE

MBA = Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah*

IST = Pertumbuhan Pembiayaan *Istishna'*

BASIL = Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil

INJ = Pertumbuhan Pembiayaan *Ijarah*

B_0 = Konstanta

u = *factor error*

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik ini model analisis yang digunakan akan menghasilkan estimator yang tidak biasa apabila memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Bila ada distribusi normal, maka digunakan uji non parametrik.⁶ Untuk melihat normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov dan Shapiro Wilk*. Cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (sign.) untuk mendapatkan kenormalan data, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Signifikan jika $\alpha = 0,05$

⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 153.

- 2) Membandingkan nilai p dengan taraf signifikan yang diperoleh
- 3) Jika signifikan yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikan yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antarvariabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷

Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antarvariabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi,
- 2) Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

⁷ Sumanto, *Statistika Terapan*, Yogyakarta: CAPS, 2014, hlm. 165.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dengan variabel pengganggu. Jika pola tertentu atau titik–titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi serial pada variabel pengganggu. Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW test). Beberapa kriteria untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, dan DW di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

a. Uji – t

1) Merumuskan hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel–variabel independen terhadap variabel dependent untuk melihat keberartian masing–masing koefisien regresi variabel dependent. Uji parsial masing–masing variabel independen dilakukan dengan:

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak berpengaruh signifikan positif variabel MBA terhadap ROA.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, Berpengaruh signifikan positif variabel MBA terhadap ROA.

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak berpengaruh signifikan positif variabel MBA terhadap ROE.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, Berpengaruh signifikan positif variabel MBA terhadap ROE.

$H_0 = \beta_2 = 0$, Tidak berpengaruh signifikan positif variabel IST terhadap ROA.

$H_1 = \beta_2 \neq 0$, Berpengaruh signifikan positif variabel IST terhadap ROA.

$H_0 = \beta_2 = 0$, Tidak berpengaruh signifikan positif variabel IST terhadap ROE.

$H_1 = \beta_2 \neq 0$, Berpengaruh signifikan positif variabel IST terhadap ROE.

$H_0 = \beta_3 = 0$, Tidak berpengaruh signifikan positif variabel BASIL terhadap ROA.

$H_1 = \beta_3 \neq 0$, Berpengaruh signifikan positif variabel BASIL terhadap ROA.

$H_0 = \beta_3 = 0$, Tidak berpengaruh signifikan positif variabel BASIL terhadap ROE.

$H_1 = \beta_3 \neq 0$, Berpengaruh signifikan positif variabel BASIL terhadap ROE.

$H_0 = \beta_4 = 0$, Tidak berpengaruh signifikan positif variabel INJ terhadap ROA.

$H_1 = \beta_4 \neq 0$, Berpengaruh signifikan positif variabel INJ terhadap ROA.

$H_0 = \beta_4 = 0$, Tidak berpengaruh signifikan positif variabel INJ terhadap ROE.

$H_1 = \beta_4 \neq 0$, Berpengaruh signifikan positif variabel INJ terhadap ROE.

2) Merumuskan tingkat signifikan

Ketentuan tingkat signifikan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

$\text{Sig} > 5\%$, maka H_0 diterima

$\text{Sig} \leq 5\%$, maka H_0 ditolak

b. Uji – F

1) Merumuskan hipotesis

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara independent dengan pengaruh dependent dapat diketahui dengan uji F, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, bila kondisi terpenuhi maka tidak berpengaruh variabel MBA, IST, BASIL, INJ, secara bersama-sama terhadap Rentabilitas (ROA dan ROE).

$H_1 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, bila kondisi terpenuhi maka berpengaruh variabel MBA, IST, BASIL, INJ, secara bersama-sama terhadap Rentabilitas (ROA dan ROE).

2) Menentukan tingkat signifikansi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.⁸

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm. 97.